

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab pendahuluan ini akan diuraikan beberapa hal yang berhubungan dengan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2008:1). Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk di kuasai. Karena keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Dengan adanya keterampilan menulis, peserta didik mampu mengungkapkan gagasan- gagasan dan ide-ide pemikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, keterampilan menulis dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir siswa dalam menyampaikan ide-ide cemerlang dan perasaan yang dimiliki, salah satunya, yaitu keterampilan menulis cerita pendek.

Melalui evaluasi hasil karya siswa pada cerpen bertema bebas, ditemukan sampel bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menyusun kalimat dan

menyusun alur. Kalimat-kalimat dalam cerpen siswa terkesan terputus-putus dan tidak berhubungan satu sama lain, sehingga alur cerita tidak mengalir lancar. Selain itu, siswa kesulitan menggunakan kata atau frasa penghubung yang tepat untuk menghubungkan kalimat.

Hal ini berdampak pada cerpen karya siswa yang bercirikan terlalu pendek, kurang memuat klimaks cerita, dan kurang menekankan pesan atau makna yang disampaikan. Meski mengandung unsur-unsur dasar cerita, kurangnya pengembangan pada klimaks cerita menyebabkan adanya kehilangan daya tarik naratif yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap aspek-aspek tersebut agar cerpen yang dihasilkan dapat lebih menarik, menyentuh, dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Siswa memerlukan pengajaran yang lebih mendalam untuk meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan alur cerita, dan mengasah kemampuan memilih kata penghubung yang tepat untuk menciptakan karya yang lebih kuat dan menarik.

Berdasarkan hasil dari penugasan siswa yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata siswa mendapat nilai 75. Dengan demikian, penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana siswa telah berhasil memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah, sehingga kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek di kategorikan rendah.

Rendahnya keterampilan menulis siswa terkhusus dalam cerita pendek disebabkan beberapa faktor. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa kesulitan dalam mengarang cerita dan menyocokkan kalimat, selain itu siswa juga

kesulitan dalam Menyusun kalimat dalam menulis. Karena metode yang digunakan dalam menulis cerita pendek di sekolah SMP ini masih menggunakan media pengamatan atau dengan cara pengalaman siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, disampaikan bahwa upaya untuk memperbaiki kesulitan yang dihadapi oleh siswa dapat dilakukan dengan menghadirkan metode pembelajaran baru atau menggunakan media pembelajaran inovatif. Menurut guru tersebut, penggunaan media pembelajaran baru dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya media baru, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mengimplementasikan materi pelajaran.

Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memberikan solusi efektif dalam mengatasi kesulitan belajarsiswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah pada siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi adalah menggunakan media komik. penggunaan media komik dimaksudkan untuk memotivasi siswa supaya berpikir kreatif. Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide untuk bercerita yang ditemukan dari sebuah tokoh di dalam komik, lalu dituangkan secara bebas dengan kata-kata sendiri. Kenyataan ini akhirnya dimanfaatkan sebagai motivasi dari sisi minat siswa yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Media komik dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek karena dalam menulis siswa harus mempunyai ide/bahan yang di bantu untuk berfikir kreatif. Media komik cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Media komik belum pernah diterapkan untuk

meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penerapan media komik dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran tentang menulis agar semakin meningkat.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan (Kusnida, hal 117) menyatakan bahwa Penggunaan media komik strip pada pembelajaran menulis cerpen bermuatan nilai - nilai karakter berdasarkan gaya belajar visual dan auditorial peserta didik kelas VII adalah efektif yang dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pengujian t-test yaitu  $t\text{-hitung } 6,101 > t\text{-tabel } 2,04$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut di temukan bahwa penggunaan komik strip meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain, komik strip tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis cerpen, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi.

Penerapan media komik dibandingkan dengan sejumlah media lain, terutama dalam konteks metode penulisan cerita pendek, yaitu: pertama adalah kemampuannya untuk menyampaikan cerita dengan visual yang kuat. Dengan gambar dan dialog yang terpadu, komik mampu merangsang imajinasi pembaca dan memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik. Selain itu, media komik dapat mempermudah pemahaman struktur cerita, karena urutan gambar secara visual memandu pembaca melalui alur cerita. Keunggulan lainnya adalah daya tariknya terhadap berbagai jenis pembaca, termasuk mereka yang lebih cenderung visual atau audiovisual dalam belajar. Dengan kombinasi elemen visual dan naratif, media komik menjadi pilihan yang efektif untuk mengajarkan metode penulisan cerita pendek, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep dasar penulisan cerita, dan merangsang kreativitas siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. *Pertama*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fadli (2017) yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Media Visual Komik Strip Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IX SMP UNISMUH MAKASSAR” peneliti menggunakan metode penelitain eskperimen (*eksperimental research*).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Kusnida (2015) yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Komik Strip Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkann Gaya Belajar” peneliti menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun desain metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Exprimental Design*.

Dari hasil penelitian sebelumnya, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu dengan adanya penggunaan motode eksperimen *Pre – Eksperimen* dimana jenis penelitian ini menguji efektivitas dari suatu model pembelajran, peneliti memberikan sebuah model pembelajaran baru dalam mencapai tujuan yang diharapkan, setelah penelitian selesai dan peneliti membandingkan hasil sebelum dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkam uraian dalam latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek di kelas IX SMP PGRI Banyuwangi dengan menggunakan media komik?
2. Apakah media komik efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek di

kelas IX SMP PGRI Banyuwangi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek di kelas IX PGRI Banyuwangi dengan menggunakan media komik
2. Untuk mengetahui keefektivan media komik sebagai peningkatan keterampilan menulis cerita pendek kelas IX SMP PGRI Banyuwangi

### 1.4 Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikannya, sebagai berikut:

#### 1. Menulis Cerita Pendek

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Cerita-cerita pendek mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan *insight* secara lebih luas.

#### 2. Media Komik

Komik merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak dan diterbitkan di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai

dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis;

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa media komik merupakan media yang efektif dalam meningkatkan menulis cerita pendek.

#### **2. Manfaat praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, dapat meningkatkan pembelajaran
- 2) keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media pembelajaran komik.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman menulis cerita pendek dengan menggunakan media pembelajaran komik.
- 4) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan upaya meningkatkan kualitas guru dan siswa di sekolah.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada variabel efektivitas penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Lokasi penelitian dilakukan di SMP PGRI Banyuwangi, dengan objek penilaian berupa siswa kelas IX di sekolah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki sejauh mana penggunaan media komik dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Dengan

menitikberatkan pada lingkungan pendidikan SMP PGRI Banyuwangi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait potensi media komik sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa ditingkat tersebut.

